

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan usaha perternakan di Indonesia menjadi jenis usaha yang populer dikalangan masyarakat Indonesia. kegiatan usaha perternakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup para peternak, tetapi seiring perkembangan jaman kegiatan usaha perternakan menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan, karena banyaknya minat pasar akan kebutuhan hewan ternak seperti, sapi, ayam, kambing, kerbau, dan lain-lain. Usaha perternakan merupakan usaha yang menggunakan aset biologis. Aset biologis dapat dikatakan aset perusahaan yang tergolong menarik, dikarenakan aset biologis akan mengalami perubahan bentuk atau transformasi pertumbuhan, hingga aset biologis membuahakan sebuah hasil dalam produksi. Terjadinya perubahan rupa atau transformasi dari aset biologis bergantung pada proses pertumbuhan, degenerasi produksi dan prokreasi yang menimbulkan berbagai perubahan pada kehidupan aset biologis yang berupa tanaman/tumbuhan dan hewan. Keunikan aset biologis lainnya yaitu aset biologis akan menghasilkan aset baru berupa *agricurtural produce* atau penambahan jumlah aset biologis dalam jenis yang sama.

Menurut PSAK 69 paragraf 05, menyatakan bahwa (1) aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup, sedangkan produk agrikultur adalah produk yang

dipanen dari aset biologis yang dimiliki oleh entitas. (2) Biaya untuk menjual adalah biaya ikremental yang dapat didistribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan. (3) Kelompok aset biologis adalah penggabungan dari hewan atau tanaman hidup serupa. (4) Panen adalah pelepasan produk dari aset biologis atau pemberhentian proses kehidupan aset biologis. (5) Produk Agrikultur adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas.

Penentuan harga pokok penjualan menjadi faktor penting dalam dunia usaha perdagangan, karena perusahaan tidak hanya dituntut untuk melakukan produksi dengan jumlah yang besar melainkan memperhitungkan juga biaya produksinya untuk menghasilkan harga pokok penjualan yang baik. Harga pokok penjualan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha dengan melakukan perbandingan dengan menghitung total seluruh biaya produksi dengan jumlah volume produk yang akan dihasilkan. Penetapan harga pokok penjualan bertujuan sebagai dasar menentukan harga pasar, jumlah pendapatan yang didapatkan dalam proses pertukaran barang atau jasa untuk menilai tingkat efisiensi dalam proses produksi, menentukan kebijakan yang tepat dalam proses penjualan, dan untuk perhitungan neraca (Firdaus A, dkk. 2018). Dalam usaha perternakan perhitungan harga pokok penjualan hewan ternak ditentukan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan hewan ternak yang siap untuk dipasarkan, dan harga jual akan disesuaikan dengan harga pasar ditambah dengan perolehan laba yang dicapai dan dikurangi nilai wajar. (PSAK 69 Paragraf 30, PSAK No.14)

Terkadang dalam penerapannya pada masyarakat, penentuan harga pokok penjualan tidak dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan dasar dalam dunia

akuntansi seperti membandingkan biaya produksi dengan jumlah volume produk yang dihasilkan. Harga jual bukan hanya sekedar biaya untuk menaikkan laba tetapi untuk menerapkan nilai-nilai budaya adat/spiritual yaitu merupakan *pa'pakaborosan* (cinta kasih), *nilai/longko* dan *nilai longko to tuo* (prestise) yang dipengaruhi oleh *Aluk Todolo* (Agama Leluhur) dan membuat penenerapan akuntansi tersediri (Natalia Paranoan (2014). Seperti pada masyarakat kabupaten toraja dalam penetapan harga jual hewan kerbau belang pada pasar hewan bolu, dengan melihat kualitas kerbau belang dari warna kulit dan bulu, tanduk, dan postur, serta penanda yang berada dibadan. Adapun harga jual tertinggi kerbau belang yaitu dengan karakteristik: (1) Motif belang (letak warna hitam dan putih dikulitnya), (2) Warna mata, (3) Model dan warna tanduk, (4) Kondisi ekor, (5) Pusaran bulu. (Ikrar,dkk. 2014)

Indonesia memiliki beberapa jenis hewan ternak salah satunya yaitu kerbau. Pertumbuhan perternakan kerbau yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan penjualan, tetap menjadi minat masyarakat Indonesia karena didorong dengan kebutuhan adat dan budaya yang sudah dilakukan dari jaman dahulu hingga sekarang. Di Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, kerbau biasanya dijadikan hewan ternak untuk membantu membajak sawah dan untuk memenuhi kebutuhan tradisi yang diberi nama *Barapan Kebo*. *Barapan Kebo* merupakan *event/kegiatan* adat tradisional yang sudah diselenggarakan sejak jaman dahulu hingga sekarang. *Barapan Kebo* biasa dilakukan pada musim tanam padi di Kabupaten Sumbawa Besar.

Perlombaan *Barapan Kebo* ini hampir mirip dengan budaya madura yaitu Karapan Sapi atau budaya di Bali yaitu Mekepong, tetapi ada yang membedakan

yaitu pentas dari para *sandro* (dukun), dan para joki kerbau yang adu cepat. Joki yang mampu lebih cepat untuk menyentuh “*sakak*” (Tiang Penanda *Finish*) dengan kekuatan kerbau yang dibantu dengan kekuatan magis dari *sandro* merupakan pemenang dalam perlombaan. Kerbau yang pemenang akan dianggap sebagai kerbau yang paling kuat diarena. Biasanya kerbau yang dianggap sebagai kerbau terkuat akan memiliki harga yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu panitia penyelenggara kegiatan adat *Barapan Kebo* yaitu Bapak Ahing, beliau mengatakan :

“biasanya kerbau pemenang *Barapan Kebo*, akan dianggap sebagai kerbau terkuat diarena perlombaan, biasanya akan ada orang yang akan menawar dengan harga tinggi, semakin sering kerbau menang maka harganya akan semakin tinggi, tetapi jika baru menang sekali maka harganya tidak akan terlalu tinggi, jadi pemilik tidak langsung menjual kerbaunya”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok penjualan kerbau pada kegiatan adat *Barapan Kebo* tidak dilakukan dengan perhitungan-perhitungan yang umum dalam usaha peternakan yaitu dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan dalam menghasilkan hewan ternak yang siap dijual kepasar dan menghitung berat, ukuran, dan umur hewan ternak sebagai penentu kualitas hewan ternak. Namun penentuan harga pokok penjualan kerbau dengan mengedepankan budaya *Barapan Kebo* merupakan faktor *eksternal* yang dapat digunakan karena dalam penerapannya pada masyarakat dalam penentuan harga pokok penjualan hewan ternak tidak menggunakan standar akuntansi melainkan menciptakan standar akuntansi tersendiri untuk menjaga kepatuhan masyarakat terhadap standar yang sudah diterapkan secara turun temurun sejak jaman dahulu hingga sekarang.

Berdasarkan pemaparan dari uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses penentuan harga pokok penjualan kerbau di Kabupaten Sumbawa Besar pada kegiatan adat *Barapan Kebo* dengan mengangkat penelitian “**Akuntansi *Barapan Kebo* Terkait Dengan Penentuan Harga Pokok Penjualan**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu :

Dalam akuntansi tidak hanya berbicara mengenai pencatatan, penggolongan, penafsiran, dan penyajian data mengenai akuntansi tetapi juga mengenai proses pengamatan mengenai suatu produk dalam penentuan harga pokok penjualan dan harga jual pada suatu produk yang dapat di kategorikan sebagai karakteristik penentuan harga. Di Kabupaten Sumbawa Besar masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dalam menentukan harga kerbau dalam kegiatan adat *Barapan Kebo*.

Barapan Kebo yang merupakan suatu tradisi di Kabupaten Sumbawa Besar Nusa Tenggara Barat, merupakan tradisi yang telah dilaksanakan dari jaman dahulu hingga sekarang pada saat musim tanam padi. Penentuan harga pokok penjualan kerbau pada tradisi *Barapan Kebo* tidak berdasarkan harga pasar, yang dimana ini merupakan suatu keunikan/keistimewaan yang ingin diteliti.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada penentuan harga pokok penjualan kerbau di Kabupaten Sumbawa Besar yang khusus

diterapkan oleh masyarakat Sumbawa Besar pada adat *Barapan Kebo* dengan mengedepankan prinsip kualitas kerbau dan budaya lokal.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimana proses penentuan harga pokok penjualan kerbau pada kegiatan adat *Barapan Kebo* di Kabupaten Sumbawa Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang dapat diharapkan oleh peneliti yaitu :

1. Mengetahui proses penentuan harga pokok penjualan kerbau pada kegiatan adat *Barapan Kebo* di Kabupaten Sumbawa Besar

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil pada penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk referensi dalam penelitian sejenis. Hasil dalam penelitian ini diharapkan juga dapat mengembangkan ilmu akuntansi khususnya pada penentuan harga pokok penjualan aset biologis atau hewan ternak yang tidak hanya dilakukan berdasarkan perhitungan-perhitungan umum dan standar akuntansi yang dilakukan oleh usaha peternakan biasa, tetapi

penerapannya pada masyarakat tidak menggunakan standar akuntansi yang ada melainkan menciptakan standar akuntansi tersendiri yang disangkut pautkan dengan adat dan budaya yang ada, seperti pada kegiatan adat *Barapan Kebo* masyarakat dalam penentuan harga jual kerbau menggunakan kepercayaan tersendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman/pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan pada proses penerapan dilapangan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai proses penentuan harga pokok penjualan kerbau yang dilakukan pada kegiatan adat *Barapan Kebo* di Kabupaten Sumbawa.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai refrensi penelitian sejenis atau bahan baku bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.